

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pendidikan nasional. Mata pelajaran PKn membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara bersosialisasi dan berinteraksi, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mata pelajaran PKn dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang maksimal. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan dan kemajuan belajar siswa. Apabila siswa memperoleh prestasi belajar yang rendah, maka siswa tersebut secara akademik belum berhasil. Sebaliknya, apabila siswa memperoleh nilai prestasi belajar yang tinggi maka secara akademik telah berhasil.

Untuk meningkatkan prestasi belajar PKn yang dicapai siswa, maka tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Syaiful Bahri Djamarah (2011: 68) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa adalah faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang ada dalam diri siswa seperti faktor fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental yang terdiri dari kurikulum, program, guru, sarana dan fasilitas dalam hal ini termasuk media pembelajaran.

Media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran, antara lain penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih berstandar, pembelajaran dapat lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat lebih diperpendek, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimanapun diperlukan, sikap siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan dan peran guru berubah ke arah yang positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar (Wina Sanjaya, 2009: 210). Hal ini berarti media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena dengan media pembelajaran menjadikan proses pembelajaran menjadi optimal, sehingga mendukung prestasi belajar siswa.

Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran yaitu lembar kerja siswa (LKS). LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dalam bentuk lembar kerja sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Menurut Andi Prastowo (2011: 206) penggunaan LKS bertujuan untuk menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan; menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan; melatih kemandirian belajar peserta didik; penyusunan LKS juga bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Dengan LKS diharapkan siswa memiliki panduan kerja yang mempermudah siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta mampu mengubah kondisi belajar menjadi lebih efektif. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2010: 33) bahwa dengan LKS siswa dilatih untuk mandiri, berani mengungkapkan isi hati serta pikirannya dan belajar mengembangkan logika berfikir dan penalarannya, sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa. Upaya dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan kerja secara perseorangan ataupun secara kelompok dalam menyelesaikan LKS. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan LKS dapat berpengaruh terhadap kemandirian dan prestasi belajar siswa.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siwi Khasanah (2007) tentang Pengaruh Penggunaan LKS terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas I MTs Talun Sumber Rejo Kabupaten Bojonegoro menemukan bahwa prestasi belajar PPKn masih tergolong rendah, terbukti dari masih rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa yaitu dilihat dari perolehan nilai ujian tengah semester yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) (data nilai hasil ujian tengah semester guru PPKn pada tanggal 25 Desember 2007). Hal tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan tidak memanfaatkan media pembelajaran, salah satunya yaitu LKS. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan LKS terhadap prestasi belajar mata pelajaran PPKN.

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 3 Tempel (Oktavia Winarsi, 2012) diperoleh gambaran tentang prestasi belajar PKn siswa kelas VIII yang belum optimal. Hal ini ditandai masih banyak siswa yang belum mencapai batas nilai ketuntasan belajar yaitu 65%. Prestasi belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan pada semester satu tahun ajaran 2012/2013.

Media pembelajaran mata pelajaran PKn di SMP Negeri 3 Tempel menggunakan LKS. Namun pemanfaatan LKS yang ada di SMP Negeri 3 Tempel belum maksimal karena pemanfaatan LKS yang seharusnya menjadi pegangan siswa untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah namun hanya dibagikan kepada siswa pada saat pelajaran saja. Bahkan saat pembagian LKS tersebut, guru cenderung mendominasi dengan ceramah pada materi LKS dan siswa hanya mendengarkan saja. Hal ini tentunya berdampak pada kurangnya keaktifan siswa.

Penggunaan LKS akan menjadi maksimal apabila LKS dapat digunakan siswa untuk belajar tidak hanya di sekolah saja tetapi dapat pula dipelajari di rumah. Hal ini dikarenakan LKS memiliki banyak keunggulan bagi siswa. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Iier (2012) bahwa kelebihan LKS yaitu guru dapat menggunakan LKS sebagai media pembelajaran mandiri bagi peserta didik baik di sekolah maupun di rumah; dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar; LKS adalah media pembelajaran yang praktis dan harga cenderung terjangkau, tidak terlalu mahal; materi di dalam LKS lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi; dapat membuat siswa berinteraksi dengan sesama teman; kegiatan belajar menjadi beragam dengan

LKS; LKS menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.

Permasalahan lainnya yakni masih banyak siswa yang belum mempunyai kemandirian belajar. Dalam membaca buku-buku pelajaran saja misalnya, apabila tidak disuruh atau diperintahkan oleh guru maka buku-buku tersebut akan tetap tidak tersentuh dan akan selalu utuh karena tidak dibaca. Siswa gemar keluar kelas pada jam belajar dan hanya untuk pergi mengobrol dengan teman-teman. Siswa cenderung mengabaikan pelajaran dan keberadaan buku-buku pelajaran atau perpustakaan.

Siswa memiliki peran sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, kemandirian belajar pada siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa, maka proses pembelajaran tidak akan berhasil. Adanya sikap mandiri dalam diri siswa, tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Kemandirian belajar akan membuat seorang siswa mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh pihak luar dalam kondisi ujian atau tidak ujian. Kemandirian belajar menekankan pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab, sehingga mendukung dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menganggap penting untuk meneliti pengaruh pemanfaatan LKS terhadap kemandirian belajar dan prestasi belajar. Dengan pemanfaatan LKS diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap

Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan prestasi belajar siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemanfaatan LKS dalam pembelajaran PKn belum optimal.
2. Kemandirian belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah.
3. Penggunaan waktu luang oleh siswa belum maksimal hal tersebut menunjukkan kemandirian belajarnya masih kurang.
4. Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Oktavia Winarsi (2012) menyebutkan bahwa prestasi belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel belum optimal.
5. Pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan metode ceramah dan siswa mencatat apa yang dijelaskan oleh gurunya.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang ada baik dari segi waktu, dana, tenaga serta kemampuan peneliti, maka perhatian utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemanfaatan LKS terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel.

2. Pengaruh Pemanfaatan LKS terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel.

Hal ini dikarenakan pemanfaatan LKS bagi siswa hanya dibagikan pada saat mata pelajaran PKn, sehingga belum melatih kemandirian belajar siswa di luar kegiatan sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Adakah pengaruh pemanfaatan LKS terhadap kemandirian belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel?
2. Adakah pengaruh pemanfaatan LKS terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pemanfaatan LKS terhadap kemandirian belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel.
2. Mengetahui pengaruh pemanfaatan LKS terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai pemanfaatan LKS terhadap kemandirian belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu juga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk:

- 1) Menambah wawasan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan LKS.
- 2) Sebagai bekal peneliti untuk menjadi guru yang baik dalam membimbing siswa di kemudian hari dan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran PKn.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam berbagai hal, seperti:

- 1) Guru dapat menggunakan LKS sebagai media pembelajaran mandiri bagi peserta didik yang pada akhirnya juga berdampak pada prestasi belajar siswa.
- 2) Penggunaan LKS dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar;
- 3) Dari aspek penggunaan: merupakan media yang paling mudah, karena dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat khusus.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam berbagai hal, seperti:

- 1) Materi di dalam LKS lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi, sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang berdampak pada prestasi belajar siswa.
- 2) Dapat merangsang kemandirian belajar pada diri siswa.

G. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari adanya penafsiran yang beragam terhadap beberapa istilah dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan LKS adalah penggunaan lembar kerja siswa yang berisikan garis besar materi, tugas-tugas atau kegiatan siswa yang disusun secara

sistematis agar memudahkan siswa untuk belajar dalam rangka untuk mencapai tujuan instruksional mata pelajaran PKn.

2. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif dan mandiri dengan kemauannya sendiri, tidak tergantung pada orang lain, dan bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajar yang sedang dihadapi. Kemandirian belajar dapat diukur apabila siswa memiliki inisiatif atau kesadaran untuk belajar mandiri, memiliki tujuan belajar, kesanggupan mendalami materi, percaya diri, mempunyai tanggung jawab belajar.
3. Prestasi belajar PKn adalah suatu pembuktian dari proses belajar yang dilakukan siswa yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi belajar setelah dilakukan tes hasil belajar.
4. Pendidikan Kewarganegaraan adalah aspek pendidikan politik yang focus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.